

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah yang menugaskan penganutnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai anugerah *rahmatan li al-‘alamîn*. Agama Islam menjanjikan keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup baik di dunia maupun di akhirat, ketika ajarannya dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan yang dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Upaya untuk menyebarluaskan agama Islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah dengan cara berdakwah.

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah swt sesuai dengan garis aqidah, syariat dan akhlak Islam. Kegiatan dakwah bagaikan ruh dalam agama Islam, karena tujuannya untuk mengarahkan umat kepada jalan yang lurus berdasarkan Al-Qur’an dan hadis.

Sebagai agama *rahmatan li al-‘alamîn*, Islam memperlakukan laki-laki dan perempuan dengan cara yang sama pada bagian-bagian tertentu salah satunya dalam hal menjalankan tugasnya yang mulia, tidak ada perbedaan

antara laki-laki dan perempuan mereka akan sama-sama mendapat ganjaran pahala di sisi Allah swt di hari akhirat kelak jika mereka berbuat sesuai dengan syariat. Islam hanya membedakan antara laki-laki dan perempuan pada hukum tertentu.¹ Oleh karena itu, tugas dan tanggungjawab dakwah merupakan kewajiban orang-orang mukmin, laki-laki maupun perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian lainnya berdasarkan batas-batas syariat.

Al-Qur'an memberikan jaminan bahwa antara mukmin laki-laki dan mukmin perempuan berkedudukan yang sama, maka terlihat bahwa perempuan mendapatkan jaminan kedudukan yang tinggi dan mulia. Jelas dan nyata kesamaan tugasnya dengan laki-laki. Sama-sama mendapatkan hak dan memikul kewajiban yang sama.

Tugas yang mereka hadapi ada dua, yang pertama adalah mengajak kepada kebaikan (*amar ma'ruf*). Menegakkan kebenaran dan keadilan, serta mengokohkan *akhlaqul karimah* yang tinggi dalam pembangunan masyarakat. Kedua, *nahyi 'anil munkar* mencegah dari perbuatan munkar yang bisa menjatuhkan kualitas masyarakat dan mengikis akhlak, mengacaukan ketenteraman yang telah dapat ditegakkan selama ini. Kaum laki-laki beriman dan kaum perempuan beriman sama saja tugasnya dalam '*amar ma'ruf nahyi munkar* ini. Rasulullah telah berkali-kali memperingatkan bahwasanya jika

¹Ali Abdul Halim Mahmud, *Jalan Dakwah Muslimah*, terj. Abdus Salam Masykur Salafuddin (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2019), h. 210.

amar ma'ruf dan *nahyi munkar* tidak tegak lagi dalam satu masyarakat, itu tanda masyarakat tersebut akan runtuh.²

Semua perempuan dari dahulu hingga sekarang memiliki peran sangat penting dalam kehidupannya. Tidak ada yang dapat memungkiri hal ini, kecuali orang yang tidak mengerti tentang agama Islam. Karena perempuan merupakan seorang puteri, saudara perempuan, seorang isteri, bahkan sosok seorang Ibu yang terhormat. Jika perempuan baik, maka baiklah masyarakat. Dan sebaliknya, apabila perempuan rusak maka rusaklah masyarakat yang ada.

Perempuan pada masa awal sejarah Islam mempunyai peranan penting dalam penyebaran dakwah Islam. Orang yang paling pertama menjawab dakwah Rasulullah saw adalah perempuan, yaitu Khadijah radhiallahu anha, istri pertama beliau. Dia membantu dakwah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dengan mengorbankan harta yang dimilikinya. Selain Khadijah r.a, Aisyah r.a juga mempunyai peran yang sama penting dalam dakwah sejak awal sejarah Islam. Dia sering menjadi tempat untuk menanyakan berbagai persoalan keislaman, baik pada saat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masih hidup maupun setelah kepergiannya.³

²Hamka, *Kedudukan Perempuan dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), h. 8.

³Abdullah Bin Ahmad Al-'Alaf, *Kiprah Dakwah Muslimah*, terj. Amar Syarifuddin (Solo: Pustaka Arafah, h. 6.

Masa sekarang ini, keberadaan sosok seorang daiyah teramat sangat penting dalam rangka penyebaran dakwah Islam. Hal ini dikarenakan betapa maraknya permasalahan dakwah yang seharusnya dijawab oleh mereka serta memang akan lebih efektif jika mereka yang terjun langsung untuk menyelesaikannya, seperti permasalahan-permasalahan yang berkaitan khusus dengan kaum perempuan. Tentunya seorang daiyah juga akan lebih mudah dan lebih leluasa dalam mengemban misi dakwahnya kepada sesama kaumnya. Oleh karena itu, bimbingan merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan oleh seorang daiyah atau muslimah yang ingin berkiprah di jalan dakwah.

Tidak semua perempuan bisa menjadi sosok seorang daiyah, karena menjadi daiyah itu diperlukan beberapa persyaratan antara lain memiliki kecerdasan akal, keluasan ilmu, kedalaman pemahaman, memiliki kebijaksanaan dalam ucapan dan perbuatan, menyuruh manusia kepada kebaikan sekaligus melaksanakannya serta melarang manusia dari kemungkarannya sekaligus menjauhiya. Secara teori banyak buku yang berbicara tentang itu, buku-buku yang lain biasanya hanya membahas tentang dai secara umumnya saja akan tetapi ada satu buku yang secara khusus berbicara tentang dakwah bagi seorang muslimah seperti apa isi buku tersebut belum diketahui secara jelas, oleh karena itu menarik untuk dilakukan penelitian.

Beranjak dari latar belakang ini, dalam konteks pentingnya dakwah bagi wanita itu, penulis mengutip pendapat Abdullah bin Ahmad Al-'Alaf

yang mengatakan bahwa kiprah muslimah dalam lapangan dakwah pada hari ini sangatlah penting. Banyak permasalahan dakwah yang seharusnya dilakukan oleh mereka dan lebih efektif jika diselesaikan oleh mereka, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan dakwah kepada kaum wanita. Wanita tentu lebih mudah dan lebih leluasa dalam menjalankan misi dakwah kepada sesama kaumnya.⁴ Bagaimana sesungguhnya yang sebutkan dalam sebuah buku, akan dijawab dalam skripsi ini. Penelitian ini penulis beri judul **‘Konsep Bimbingan Daiyah dalam Buku Kiprah Dakwah Muslimah’**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana konsep bimbingan daiyah dalam buku Kiprah Dakwah Muslimah?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, perlu dikemukakan beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana kepribadian daiyah dalam buku Kiprah Dakwah Muslimah?
2. Apa saja faktor penunjang bagi daiyah dalam buku Kiprah Dakwah Muslimah?
3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi daiyah dalam buku Kiprah Dakwah Muslimah?

⁴*Ibid.*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut untuk:

1. Mengetahui kepribadian daiyah dalam buku Kiprah Dakwah Muslimah.
2. Mengetahui faktor penunjang bagi daiyah dalam buku Kiprah Dakwah Muslimah.
3. Mengetahui faktor penghambat yang dihadapi daiyah dalam buku Kiprah Dakwah Muslimah.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang teori konsep bimbingan daiyah bagi siapa saja muslimah yang ingin berkiprah di jalan dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi para daiyah muslimah untuk bekal mereka

dalam berdakwah serta melejitkan semangatnya berkiprah di jalan dakwah.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan interpretasi serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis membuat definisi istilah dan lingkup pembahasan sebagai berikut :

- **Konsep Bimbingan Daiyah**

Konsep Bimbingan Daiyah disini merupakan suatu ide atau gagasan pemikiran yang isinya terkait bimbingan untuk daiyah menyangkut tentang kepribadiannya, faktor pendukung dan faktor penghambat daiyah yang dituangkan oleh Penulis (Abdullah bin Ahmad Al-‘Alaf) dalam bukunya Kiprah Dakwah Muslimah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dari hasil penelitian ini, maka penulis membagi secara sistematis ke dalam beberapa bab, yaitu:

Pertama, Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Kedua, Kajian Teori. Bagian ini menjelaskan teori umum yang mencakup; Pengertian bimbingan, tujuan bimbingan, dasar kewajiban wanita muslimah berdakwah, tugas dakwah bagi wanita muslimah serta urgensi wawasan keilmuan bagi daiyah.

Ketiga, Metode Penelitian. Bagian ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data serta metode analisis data.

Keempat, Hasil Penelitian & Pembahasan Hasil Penelitian.

Kelima, Penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran.

